

JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI INDUSTRI PETERNAKAN

TINGKAT KESEJAHTERAAN BERDASARKAN PROPORSI KONSUMSI PANGAN PETERNAK KAMBING DI KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO

Camal Adi Maskur^{a*}, Angga Nugraha^b, Dian Afikasari^c

^{a, c}Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

^bProdi Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia

Article history:

Received: 2023-02-22

Revised: 2023-02-24

Accepted: 2023-02-24

*Corresponding Author :

Camal Adi Maskur

Prodi Peternakan Fakultas Pertanian

Peternakan, Universitas Kahuripan

Kediri, Kediri, Jawa Timur

Email: cmladi123@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak kambing di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Proporsi konsumsi makanan merupakan salah satu indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik rumah tangga peternak kambing pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan, pendapatan peternak kambing. Data sekunder berasal dari instansi terkait seperti BPS, Dinas kesehatan hewan dan peternakan Kabupaten Probolinggo. Data yang diperoleh dari lapangan diproses dari tabulasi dan dihitung menggunakan rumus PKP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesejahteraan peternak kambing berdasarkan proporsi konsumsi makanan 60 rumah tangga peternak kambing atau sekitar 92% dari total sampel rumah tangga dalam kategori petani sejahtera dan 5 rumah tangga peternak kambing atau sekitar 8 % dalam kategori kurang mampu.

Kata kunci: Kesejahteraan, Rumah Tangga Peternak Kambing

ABSTRACT : This study aims to determine the level of welfare of goat breeder households in the Tiris sub-district, Probolinggo Regency. The proportion of food consumption is an indicator to determine the level of household welfare. This study uses primary data and secondary data. The primary data collected includes the characteristics of the goat breeder household, expenditure on food and non-food consumption, and income of the goat breeder. Secondary data comes from related agencies such as the BPS, the Probolinggo District animal health and animal husbandry service. Data obtained from the field is processed from tabulations and calculated using the PKP formula. The results showed that based on the welfare level of goat breeders based on the proportion of food consumption, 60 goat breeder households or around 92% of the total sample of households were in the prosperous farmer category and 5 goat breeder households or around 8% were in the underprivileged category.

Keywords: Welfare, Goat Breeder Households

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian menjadi salah satu andalan sumber penghasilan utama bagi masyarakat dan penyerap tenaga kerja. Pertanian memegang peranan penting dalam sistem perekonomian nasional. Banyaknya penduduk yang terlibat dalam sektor pertanian, maka pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia sektor pertanian termasuk sektor penting dalam menentukan keberhasilan

pembangunan pertanian. Sektor pertanian berperan penting terhadap pembangunan nasional diantaranya ketersediaan pangan, tersedianya lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap daging terus mengalami peningkatan dan kebutuhan ini dipenuhi selain dari produksi dalam negeri juga dari impor. Di Indonesia ternak kambing mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan sumber daging sapi dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia (kebutuhan gizi) dan merupakan alternatif

penyedia daging yang perlu dipertimbangkan dimasa mendatang. Secara sosial penduduk Indonesia terbiasa mengkonsumsi daging kambing dan pada dasarnya kebutuhan domestik belum terpenuhi sehingga peningkatan produksi kambing akan terserap oleh pasar, Solikin (2021) berpendapat bahwa dalam beternak tidak harus memiliki modal banyak karena bisa menggunakan modal sosial untuk dapat beternak.

Usaha ternak kambing sangat menguntungkan karena mempunyai jarak beranak yang pendek sehingga cepat berproduksi dan dipasarkan. Selain itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tunai dan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Nugraha (2021) berpendapat semakin banyak kebutuhan hidup peternak maka semakin tinggi motivasi peternak untuk bekerja.

Kecamatan Tiris merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Probolinggo yang memiliki populasi ternak kambing yaitu 4270 ekor dengan jenis kambing (BPS Kabupaten Probolinggo, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi, cara pemeliharaan ternak kambing oleh peternak di Kecamatan Tiris masih bersifat tradisional sama halnya dengan daerah Indonesia lainnya yang belum mengenal cara pemeliharaan yang modern. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan secara tradisional berlangsung dalam lingkungan keluarga dan pengawasannya dilakukan secara ekstensif, yang pada umumnya ternak kambing dilepaskan dan melakukan perkawinan bebas secara alam yang pada akhirnya berpengaruh pada penurunan mutu genetik ternak kambing. Penurunan mutu genetik ternak kambing akan mempengaruhi produktifitas sehingga

Harga jual ternak kambing berfluktuasi terutama pada saat hari raya Idul Adha dimana harga kambing cukup tinggi. Disisi lain kepemilikan oleh peternak sangat ditentukan oleh ketersediaan pakan. Peternak kambing di Kecamatan Tiris pada mengembalakan di sekitar desa. Jika pakan tersedia maka kambing akan mengalami pertumbuhan yang baik dan berpengaruh pada usaha tersebut. Peternak akan menjual ternak kambing jika membutuhkan biaya dalam rumah tangganya ataupun jika ada permintaan kambing misalnya di saat hari raya

atau hari besar lainnya. Harga jual diduga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak kambing. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan peternak kambing di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

BAHAN DAN METODE

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan rumah tangga peternak untuk mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga peternak kambing di Kabupaten Probolinggo dan analisis pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga peternak dengan menggunakan rumus. Analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Guna menganalisis tujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan melalui pendekatan pola konsumsi rumah tangga peternak Kambing di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pola konsumsi rumah tangga (pangan dan non pangan) dengan kriteria kesejahteraan ke dalam bentuk uraian kalimat. Rumah tangga diklasifikasikan sebagai rumah tangga yang sejahtera apabila pengeluaran pangan <50% dari total pengeluaran. Pengeluaran konsumsi pangan sebanyak 50% - 60% dari total pengeluaran dikatakan petani pra sejahtera. Pengeluaran konsumsi pangan sebanyak >60% dari total pengeluaran dikatakan petani tidak sejahtera (Akmal 2005 dalam Ikhsan 2011).

Konsumsi terdiri dari (1) pengeluaran konsumsi yakni pangan, sandang, jasa-jasa serta rekreasi dan hiburan, dan (2) pengeluaran non konsumsi seperti untuk usaha dan lain-lain pembayaran. Selain itu, dianalisis juga mengenai proporsi konsumsi rumahtangga petani. Proporsi Konsumsi Pangan (PKP) adalah perbandingan pengeluaran pangan dengan total pengeluaran konsumsi (pangan + non pangan) (Ilham dan Sinaga, 2008) dengan rumus:

$$PKP = PP/(PP+PNP) \times 100 \%$$

Keterangan:

PKP = Proporsi Konsumsi Pangan

PP = Pengeluaran Pangan

PNP = Pengeluaran Non Pangan

Proporsi konsumsi non pangan adalah perbandingan pengeluaran non pangan dengan total pengeluaran konsumsi (pangan + non pangan) (Ilham dan Sinaga, 2008), dengan rumus:

$$PKNP = \frac{PNP}{(PP+PNP)} \times 100$$

Keterangan:

PKNP = Proporsi Konsumsi Non Pangan

PP = Pengeluaran Pangan

PNP = Pengeluaran Non Pangan

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan wawancara.

Metode Penentuan Sampel

Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah secara Random Sampling, untuk menentukan jumlah sampel diambil berdasarkan peternak kambing sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 rumah tangga peternak kambing di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran pangan dan non pangan peternak

Kebutuhan dalam rumah tangga peternak terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga peternak maka ada pengeluaran dana untuk membiayai hal tersebut sesuai dengan pendapat Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa motivasi peternak dalam beternak yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Total konsumsi rumah tangga peternak adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai konsumsi semua anggota rumah tangga. Konsumsi pangan merupakan sejumlah makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiknya. Konsumsi rumah tangga peternak terdiri dari 2 yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Adapun tingkat konsumsi pangan dan non pangan rumah

tangga peternak kambing di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

Tabel 1. Pengeluaran pangan dan non pangan peternak.

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah Rp/Bulan	Prosentase (%)
1	Pangan	765.333	29
2	Non Pangan	1.785.972	71
	Jumlah	2.551.305	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2023

Dalam rumah tangga peternak komposisi konsumsi dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Semakin rendah persentase konsumsi untuk makanan terhadap total konsumsi maka semakin membaik tingkat perekonomian masyarakat (BPS, 2006) sedangkan pendapat Nugraha (2021) menyatakan bahwa beternak bukanlah pekerjaan utama bagi peternak melainkan hanya pekerjaan sampingan.

Berdasarkan tabel. 1 Besarnya konsumsi pangan rumah tangga peternak kambing rata-rata sebesar Rp. 765.333 atau 29% sedangkan besarnya pengeluaran untuk konsumsi non pangan sebesar Rp. 1.785.972 atau sebesar 71%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa pengeluaran non pangan lebih banyak dibandingkan Pangan bagi Peternak.

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan merupakan besarnya pengeluaran pangan dibanding dengan besarnya pengeluaran total. Besarnya pengeluaran konsumsi tergantung dari siklus hidup seseorang. Siklus konsumsi seseorang berawal saat seseorang belum bekerja, maka untuk membiayai pengeluaran konsumsinya dia akan di bantu orang tua atau hutang. Ketika seseorang sudah bekerja maka ia akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung untuk membayar hutang atau untuk masa pensiun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan bertambah apabila jumlah anggota tanggungan keluarga bertambah.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Kambing

Tingkat pendapatan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran untuk konsumsi ,baik konsumsi pangan maupun non pangan hal

tersebut sesuai dengan pendapat Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka peternak akan semakin sejahtera. Besarnya bagian pendapatan untuk pengeluaran konsumsi menggunakan proporsi. Proporsi pengeluaran konsumsi pangan merupakan persentase banyaknya pengeluaran pangan dengan besarnya pengeluaran total. Rata-rata proporsi konsumsi pangan (PKP) pada rumah tangga peternak kambing sebesar 29% dan rata-rata proporsi konsumsi non pangan (PKNP) pada rumah tangga peternak kambing adalah 71%. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani plasma berdasarkan proporsi pangan (PKP) dan proporsi konsumsi non pangan (PKNP), rumah tangga peternak kambing yang sejahtera sebanyak 60 rumah tangga peternak dan rumah tangga peternak yang pra sejahtera sebanyak 5 rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Kambing Berdasarkan Proporsi Konsumsi Pangan (PKP)

PKP	Kriteria Kesejahteraan	Jumlah Rumah Tangga (Orang) (%)	
		Orang	%
< 50 %	RT Sejahtera	60	92
50-60 %	RT Prassejahtera	5	8
> 60 %	RT Tidak Sejahtera		
Total		65	100

Sumber : Data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rumah tangga peternak kambing yang sejahtera adalah 60 rumah tangga atau sekitar 92% dari 65 sampel rumah tangga peternak kambing dan selebihnya merupakan rumah tangga yang pra sejahtera yaitu 5 rumah tangga atau sekitar 8% dari total jumlah sampel. Rumah tangga peternak kambing yang termasuk dalam kategori sejahtera apabila proporsi pengeluaran pangan (PKP) nya kurang dari 50% dan rumah tangga yang termasuk dalam kategori pra sejahtera apabila proporsi pengeluaran pangan (PKP)-nya antara 50%-60%, hal ini sesuai dengan pendapat Akmal (2005), yang menyatakan bahwa klasifikasi petani dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran pangan (PKP) lebih kecil dari 50% dari total

pengeluaran pangan dan petani dikatakan pra sejahtera apabila proporsi pengeluaran pangan (PKP) nya antara 50%-60%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak kambing berdasarkan proporsi konsumsi pangan (PKP) sebanyak 60 rumah tangga peternak kambing atau sekitar 92 % termasuk kategori sejahtera dan Rumah tangga peternak kambing sebanyak 5 rumah tangga peternak kambing atau sekitar 8 % termasuk dalam kategori pra sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2005. Analisis pola konsumsi keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Universitas Hassanudin, Makasar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo. 2020. Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2020: Badan Pusat Statistik.
- Ilham dan Sinaga. 2013. Penggunaan pangsa dan pengeluaran pangan sebagai indikator komposit ketahanan pangan. <http://ejournal.unud.ac.id.>
- Nugraha, A., Hartono, B., & Azizah, S. 2018. Cattle breeder motivation through cattle breeding profit sharing system performance at Maiwa district, Enrekang regency, South Sulawesi. *IOSR J. Econ. Financ*, 9, 72-8.
- Nugraha, A., Syarif, I., & Saputra, F. R. 2020. Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Sistem Bagi Hasil di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*, 2(1), 1-6.
- Nugraha, A., Armayani, A., & Razak, M. R. R. 2021. Tingkat Motivasi Peternak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Jaya Bersama Kelurahan Masepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang). *Jurnal Agriovet*, 3(2), 179-189.
- Nugraha, A., Mursalat, A., Fitriani, R., Asra, R., & Irwan, M. 2021. Production sharing system and beef cattle business revenue

pattern in Tellulimpoe district, Sidenreng Rappang regency. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 788, No. 1, p. 012224). IOP Publishing.

Nugraha, A., Ramadhanty, D., Armayani, M., Irwan, M., Purnomo, N., & Mansur, M. 2021. Motivasi Peternak Sapi Potong dengan Sistem Teseng. *Media Sains Indonesia*.

Nugraha, A., Mansur, M., & Ramadhanty, D. 2021. Motivasi Peternak Terhadap Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 1(1), 11-14.

Solikin, N., Linawati, L., & Samari, S. 2021. The Finansial Inklusi Pada Peternak Sapi Pola Gaduhan Sebagai Penguatan Modal Sosial Dan Modal Finansial. *Jurnal Ekuivalensi*, 7(2), 220-234.